

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

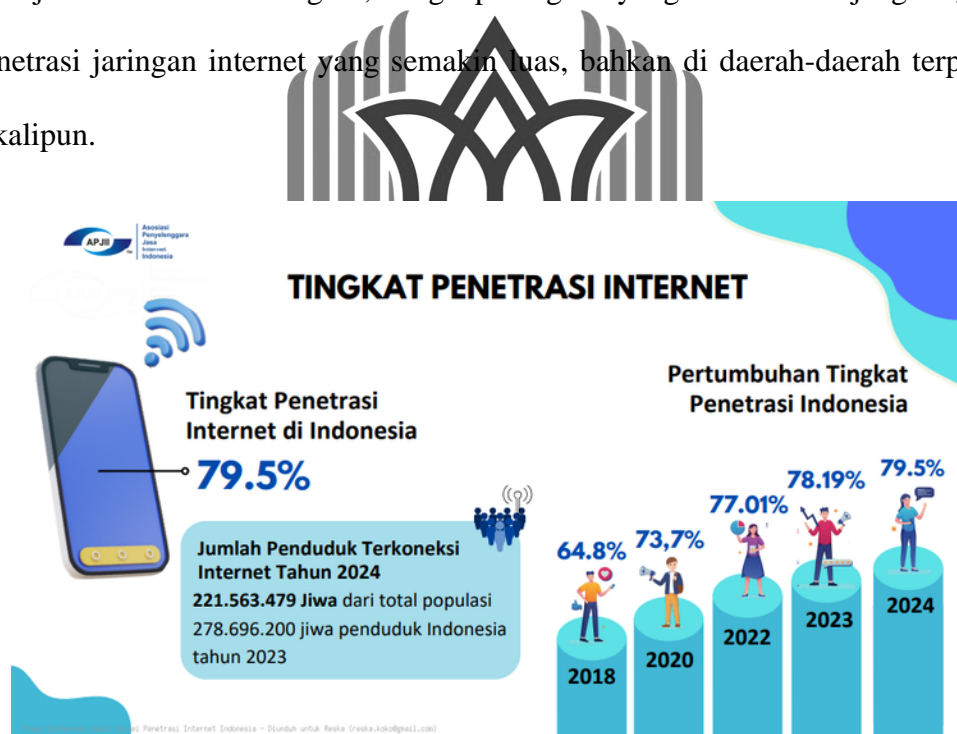
Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dalam beberapa tahun terakhir telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Salah satu inovasi yang muncul dari perkembangan ini adalah teknologi keuangan atau yang lebih dikenal dengan istilah *fintech*. *Fintech* mencakup berbagai layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Di Indonesia, *fintech* telah menjadi salah satu solusi untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama bagi lembaga keuangan mikro seperti koperasi.

Modernisasi koperasi bukan hanya tentang mengadopsi teknologi tetapi juga menggagas model bisnis yang berkelanjutan, inklusif, dan berorientasi pada nilai. Ini menjadi fondasi yang krusial dalam menjawab kompleksitas tantangan global dan memastikan peran yang relevan dan berdampak positif koperasi dalam pengembangan ekonomi dan sosial di tingkat global (Sugiyanto & Udin, 2020)

Koperasi yang tidak mengikuti tren teknologi akan kesulitan bertahan dan berkembang di era digital yang serba cepat ini. Untuk itu, koperasi harus bertransformasi dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan layanan, dan memberikan pengalaman yang lebih baik kepada anggotanya. Adopsi teknologi bukan hanya soal mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga untuk memastikan koperasi tetap relevan, berdaya saing, dan mampu memberikan manfaat maksimal bagi anggota. Oleh karena itu,

mengintegrasikan teknologi dalam setiap aspek operasional koperasi merupakan langkah penting untuk keberlanjutan dan kemajuan koperasi di masa depan.

Peningkatan pengguna internet di Indonesia telah mengalami lonjakan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data terbaru Menurut APJII, jumlah pengguna internet pada tahun 2024 telah mencapai lebih dari 221 juta orang, atau sekitar 79,5% dari total populasi Indonesia. Angka ini mencerminkan semakin tingginya adopsi teknologi digital oleh masyarakat Indonesia, yang didorong oleh kemajuan infrastruktur digital, harga perangkat yang semakin terjangkau, dan penetrasi jaringan internet yang semakin luas, bahkan di daerah-daerah terpencil sekalipun.



Sumber :Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

**Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Pengguna Internet Tahun 2018 – 2024**

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tren peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2024. Pada Januari 2024, jumlah pengguna internet tercatat mencapai 221,5 juta orang, yang setara dengan 79,5% dari total populasi Indonesia pada saat itu. Peningkatan ini menunjukkan

adopsi teknologi digital yang semakin meluas di kalangan masyarakat Indonesia. Secara umum, data menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia terus meningkat, mencerminkan adopsi teknologi digital yang semakin meluas di kalangan masyarakat.

Peningkatan pengguna internet di Indonesia menunjukkan bahwa digitalisasi bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan yang mendesak. “Perubahan lingkungan teknologi menuju sistem digitalisasi di era modern menuntut semua entitas dan khususnya entitas ekonomi dalam hal ini adalah koperasi untuk melakukan adaptasi dalam semua aspek aktivitas usahanya agar mampu memanfaatkan teknologi digitalisasi, mempertahankan dan meningkatkan kemudahan dan kecepatan dalam melayani semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terhadap koperasi”. (Wahyuningsih, 2023)

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, kehadiran teknologi keuangan (*Financial Technology/Fintech*) menjadi salah satu solusi inovatif yang dapat diadopsi oleh koperasi. *Fintech* memberikan berbagai kemudahan dalam pencatatan keuangan, transaksi digital, pelaporan otomatis, dan transparansi data bagi seluruh anggota. Penerapan *Fintech* di sektor koperasi berpotensi meningkatkan efisiensi, mempercepat proses pelayanan, serta memperkuat hubungan antara koperasi dan anggotanya. Hal ini diperparah dengan keterbatasan pengelolaan koperasi dalam mengakses teknologi dan alat pengelolaan keuangan yang lebih modern. Sudirman (2020) dalam Jurnal Manajemen Koperasi menyatakan “Sebagian besar pengelolaan koperasi di Indonesia belum sepenuhnya memanfaatkan kemajuan teknologi dalam mempermudah dan mempercepat proses

administrasi leuangan, pada akhirnya berpengaruh pada efisiensi operasional koperasi.”

Primkoppol Satbrimob Polda Jabar sebagai salah satu koperasi unit kerja di lingkungan Kepolisian Daerah Jawa Barat yang sudah memanfaatkan teknologi digital terutama dalam pengelolaan keuangan. Primkoppol Satbrimob Polda Jabar merupakan koperasi konsumen di bawah naungan Satbrimob polda jabar berdiri pada tanggal 11 Januari 1975 dengan nama Primkopoda Brigade Mobil Komdak/Brimob Komdak Viii/Siliwangi yang beralamat di Jl. Sukajadi nomor 141 kodya Bandung dengan badan hukum 6100/BH/DK-10/1/1975. Pada tahun 1996, berdasarkan Keputusan Menhankan nomor Skep/656/VII/1996 tanggal 5 Juli 1996 tentang pelaksanaan menukar tanah dan bangunan PT Bintang Bangung Mandiri maka PRIMKOPPOL Satbrimob POLDA Jabar berpindah tempat dari Sukajadi Bandung ke jalan Kolonel Ahmad Syam No 17 A Cikeruh Jatinangor Sumedang.

Pada tanggal 21 November Primkoppol Satbrimob Polda Jabar melakukan perubahan anggaran dasar, berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU/0003379.AH.01.27.TAHUN 2021, Primkoppol Satbrimob Polda Jabar dengan karakteristik keanggotanya bersifat fungsional dimana keanggotanya dikhususkan hanya diperuntukan kepada anggota polisi tidak terbuka secara umum dan berubah nama menjadi Koperasi Konsumen Primkoppol Satbrimob Polda Jabar dan memiliki unit usahanya yaitu :

1. Unit Usaha *Minimarket*
2. Unit Usaha Simpan Pinjam
3. Unit Usaha *Tailor*

4. Unit Usaha Perbankan
5. Unit Usaha *Barbershop*
6. Unit Usaha Air Minum Isi Ulang
7. Unit Usaha *Food Court*
8. Unit Usaha Paket Jne Express

Pada tahun 2021 Primkoppol satbrimob polda jabar sudah memulai tranformasi digital dengan memanfaatkan sebuah aplikasi untuk menunjang kegiatan transaksi koperasi agar mempermudah aktivitas koperasi. Karena pada tahun tersebut Indonesia dilanda dengan adanya Covid 19 yang mengakibatkan seluruh Masyarakat tidak terkecuali kepolisian untuk melakukan karantina. Untuk menstabilkan penjualan unit usaha minimarket ini maka dibuat sebuah sistem berbentuk aplikasi. Aplikasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar membantu untuk mempermudah aktivitas koperasi dan banyak mempunyai fitur fitur seperti data stok produk, data penjualan, piutang dan pemasukan khususnya di aplikasi khusus kasir dan memiliki aplikasi yang dibuat khusus anggota untuk memesan secara online.

Sebelum menerapkan transformasi digital berbasis teknologi keuangan (*Fintech*), Koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jawa Barat menjalankan operasional keuangan secara konvensional. Seluruh proses administrasi keuangan, mulai dari pencatatan simpanan, pinjaman, hingga pelaporan keuangan, masih dilakukan secara manual dengan bantuan dokumen fisik dan sistem pembukuan sederhana. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam kecepatan layanan, akurasi data, serta efisiensi pengelolaan operasional koperasi.

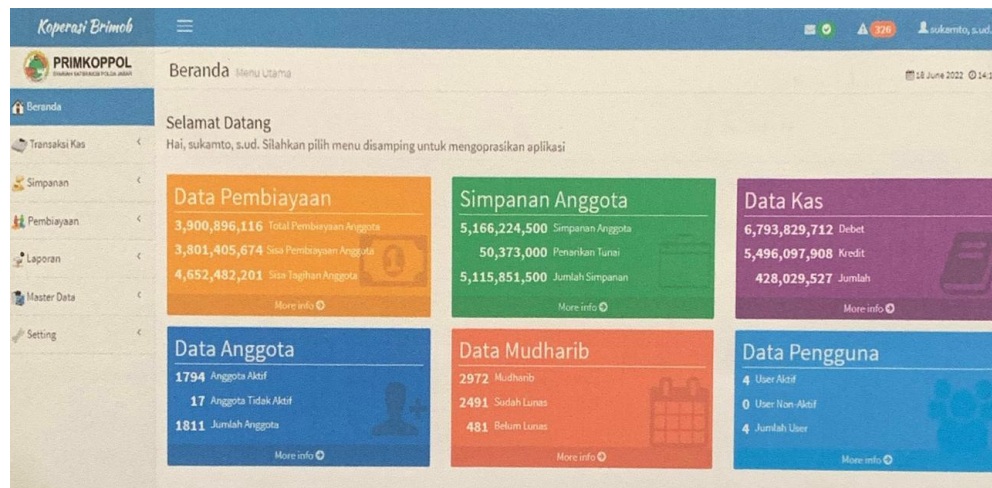
Dalam proses pelayanan terhadap anggota, keterbatasan akses menjadi tantangan tersendiri. Anggota koperasi harus datang langsung ke kantor koperasi untuk melakukan transaksi keuangan, memperoleh informasi saldo, atau mengajukan pinjaman. Selain itu, transparansi keuangan juga belum sepenuhnya optimal karena laporan keuangan hanya disajikan dalam forum tertentu dan tidak dapat diakses secara *real-time* oleh seluruh anggota.

Kendala lainnya adalah terbatasnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data anggota, pelaporan, dan pengawasan internal. Sistem pencatatan yang bersifat manual juga rentan terhadap human error dan keterlambatan proses pelaporan, yang pada akhirnya berdampak pada pengambilan keputusan manajerial yang tidak berbasis data aktual.

Secara kelembagaan, koperasi belum memiliki sistem terpadu yang mengintegrasikan fungsi keuangan, keanggotaan, dan pelaporan. Hal ini menyulitkan dalam melakukan evaluasi kinerja koperasi secara menyeluruh dan tepat waktu. Kebutuhan akan efisiensi, transparansi, dan kemudahan akses menjadi pendorong utama bagi koperasi untuk mulai melakukan transformasi menuju digitalisasi melalui penerapan *Fintech*.

Aplikasi Primkoppol ini bekerjasama dengan Telkom University untuk pembuatan aplikasi yang bisa diakses oleh para anggota dan pengaplikasiannya yang sangat mudah, bisa dilakukan melalui handphone dan bisa bertransaksi secara online dengan cukup mempunyai jaringan, bisa mulai bertransaksi lalu untuk pembayaran bisa melalui pembayaran online seperti Qris,

Transfer antar bank maupun *offline* secara *cash*. Pada tahun 2021 aplikasi ini dibuat lalu disempurnakan terus menerus sehingga pada tahun 2022 aplikasi ini sudah mulai digunakan oleh koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar.



**Gambar 1. 2 Tampilan Aplikasi Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan pengelolaan keuangan Primkoppol Satbrimob Polda Jabar yang sudah di kelola secara digital dengan teknologi keuangan, sehingga dapat diakses oleh seluruh anggota koperasi dan dapat menjadikan data keuangan tersebut secara transparansi.

Namun, implementasi *FinTech* dalam koperasi tidak serta-merta berjalan lancar. Diperlukan kesiapan dari sisi manajerial, infrastruktur teknologi, serta pemahaman anggota terhadap sistem digital yang diterapkan. Penerapan *financial technology* dalam koperasi juga memiliki tantangan tersendiri antara lain literasi keuangan yang terbatas bagi sebagian masyarakat Indonesia, masih rendahnya modal koperasi, rendahnya sumber daya manusia serta rendahnya kapasitas jaringan internet yang memadai atau dengan kata lain belum meratanya jaringan internet di seluruh Indonesia.(Dasuki, Rima Elya 2020).

Koperasi Primkoppol menghadapi sejumlah permasalahan yang melibatkan adopsi teknologi, pelatihan, keamanan informasi, dan penyesuaian kebijakan internal. Penting bagi Koperasi Primkoppol untuk fokus pada pemenuhan kebutuhan pelatihan, peningkatan keamanan informasi, dan penyelarasan antara sistem lama dan baru. Pemeliharaan dan dukungan teknis yang baik serta manajemen perubahan yang efektif juga krusial dalam memastikan kesuksesan transformasi digital. Dengan memahami dan mengatasi permasalahan ini, Koperasi Primkoppol dapat meraih manfaat penuh dari solusi digital, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada anggotanya.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa perlu melakukan kajian yang mendalam untuk mengevaluasi penerapan teknologi keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan koperasi serta dampaknya terhadap kepuasan dan manfaat yang dirasakan oleh anggota koperasi. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi koperasi dalam melakukan transformasi digital yang efektif dan berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menawarkan alternatif solusi bagi berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi dalam pengelolaan keuangan koperasi. Untuk memudahkan pemahaman dan analisis, permasalahan yang ada akan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yang relevan, guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi koperasi tersebut dan bagaimana teknologi finansial dapat berperan dalam menyelesaikan masalah tersebut.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dilakukan identifikasi dan perumusan masalah berdasarkan kondisi lapangan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan teknologi keuangan (*Fintech*) pada Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar.
2. Sejauh mana penerapan *Fintech* berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan koperasi.
3. Apa saja manfaat yang dirasakan oleh anggota setelah diterapkannya teknologi keuangan (*Fintech*).
4. Upaya manajerial apa yang perlu dilakukan dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan penerapan *Fintech* guna meningkatkan pengelolaan keuangan koperasi.

## 1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi dampak atau manfaat yang dihasilkan dari penerapan teknologi tersebut terhadap pengelolaan koperasi.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana penerapan teknologi keuangan (*Fintech*) pada Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar.

2. Menganalisis sejauh mana penerapan Fintech berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan koperasi.
3. Mengidentifikasi manfaat yang dirasakan oleh anggota setelah diterapkannya teknologi keuangan (*Fintech*).
4. Merumuskan upaya manajerial yang perlu dilakukan dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan penerapan *Fintech* guna meningkatkan pengelolaan keuangan koperasi.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan literatur yang ada mengenai penerapan teknologi keuangan (*Fintech*) dalam pengelolaan keuangan yang ada, seperti akuntansi dan manajemen keuangan, dan dapat diadaptasi dan disesuaikan dalam konteks koperasi. Penelitian ini dapat membuka perspektif baru dalam kajian teknologi keuangan untuk melihat pengaruhnya terhadap sektor koperasi, yang selama ini mungkin kurang mendapat perhatian dalam literatur *Fintech*.



### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini menjadi panduan praktis bagi koperasi dalam mengimplementasikan teknologi keuangan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi dalam pengelolaan keuangan koperasi. Ini termasuk pelatihan bagi pengelola koperasi dan strategi adopsi teknologi yang lebih inklusif yang dapat mendorong partisipasi yang lebih besar dari anggota koperasi dalam kegiatan usaha koperasi.